



Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis

Andang Rohendi

FKIP Universitas Galuh

Email: andangrohendi66@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 27 February 2020

Direvisi: 20 Maret 2020

Dipublikasikan: April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4295759

Abstract

This study aims to determine the effect of the effectiveness of principal leadership and supervisory supervision on school performance at Vocational High Schools in Ciamis Regency. The method used is explanatory research with analysis techniques using statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study the effectiveness of the principal's leadership has a significant effect on school performance by 28.1%, hypothesis testing is obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(6.762 > 2.007)$. Supervisory supervision has a significant effect on school performance by 28.1%, hypothesis testing is obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(4.505 > 2.007)$. The effectiveness of the principal's leadership and supervisor's supervision simultaneously has a significant effect on school performance with the regression equation $Y = 9.913 + 0.484X_1 + 0.277X_2$. The contribution of the effect was 53.3%, the hypothesis test obtained $F_{count} > F_{table}$ or $(29.157 > 2.790)$.

Keywords: *Principal Leadership Effectiveness, Supervisory Supervision, School Performance.*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Pendidikan dijadikan salah satu indikator penentuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* baik itu negara maju maupun negara berkembang. Negara yang maju memiliki sistem dan kualitas pendidikan yang baik pula. Sistem pendidikan yang baik, akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pada dasarnya, dalam diri manusia memiliki sejumlah potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Hal inilah yang kemudian disebut dengan lingkungan pendidikan. Setidaknya ada tiga lingkungan lingkungan utama pendidikan bagi manusia yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Di antara

tiga lingkungan pendidikan tersebut, sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan secara formal. Pendidikan yang diberikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Lembaga pendidikan bisa dikatakan bertujuan untuk membentuk kecerdasan, minat, serta bakat pada anak untuk dikembangkan secara maksimal.

Di Indonesia, pendidikan formal seperti sekolah utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan dasar mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan menengah dan tinggi merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar.

Jenjang menengah pada pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah. Tujuan pendidikan menengah sebagaimana halnya dengan tujuan satuan lembaga pendidikan lainnya harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah, serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan umat manusia secara global.

Sebagai lembaga organisasi formal, sekolah dasar mempunyai tugas utama memberikan layanan pendidikan bermutu kepada siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Terkait dengan layanan pendidikan yang ada di sekolah, pemerintah telah menetapkan Standar Pendidikan Nasional sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Setidaknya terdapat delapan Standar Pendidikan Nasional yang dapat dijadikan rujukan untuk mengukur kinerja sekolah, sebagaimana tertuang dalam Pasal 2 Ayat (1), yaitu (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; dan (h) standar penilaian pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut

dapat dijadikan dimensi untuk mengukur kinerja sekolah.

Kinerja sekolah sangat ditentukan dan tergantung pada mutu layanan sekolah, yaitu mutu layanan sekolah terhadap siswa khususnya, dan terhadap masyarakat secara umum. Pada dasarnya mutu layanan sekolah akan mencerminkan bagaimana kualitas kinerja sekolah di sekolah yang bersangkutan. Dalam buku Pedoman Peningkatan Kinerja Sekolah Menengah (Depdiknas: 2007: 33) mutu layanan sekolah mencakup lima aspek utama yaitu: (1) Manajemen, (2) Ketenagaan, (3) Kegiatan pembelajaran, (4) Sarana prasarana dan (5) Hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa parameter yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Keragaman tersebut terjadi akibat adanya alternatif alokasi sumber daya yang berbeda, alternatif desain-desain organisasi yang berbeda, dan pilihan-pilihan pendistribusian tugas dan wewenang yang berbeda dari setiap organisasi. Oleh karena itu dalam menilai kinerja sekolah harus dikembalikan pada tujuan, visi, misi atau alasan dibentuknya sekolah tersebut. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah baik dalam delapan Standar Pendidikan Nasional maupun lima aspek utama mutu layanan pendidikan yang ditetapkan oleh depdiknas dalam Pedoman Peningkatan Kinerja Sekolah Dasar, ada tiga faktor penting yang dapat menentukan kinerja sekolah yaitu faktor kepemimpinan Kepala Sekolah, supervisi Pengawas Sekolah dan partisipasi masyarakat yang dalam hal ini adalah Komite Sekolah.

Kepala Sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah tersebut. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, Kepala Sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sinilah, efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, *scheduling*, pengembangan kurikulum, paedagogi,

dan assessmen. Membekali Kepala Sekolah memiliki seperangkat kemampuan ini dirasa sangat penting. Di samping itu untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang baik, perlu adanya Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan tugasnya.

Selain Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kinerja sekolah. Budaya mutu peningkatan kinerja sekolah merupakan hasil dari pengawasan dan supervisi oleh Pengawas Sekolah. Pengawasan atau hasil supervisi baik yang dilakukan oleh aparat fungsional. Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dapat dipandang sebagai salah satu unsur yang menunjang penilaian kinerja sekolah (Depdiknas, 2007: 53).

Seperti diketahui dalam melakukan tugas supervisi, pengawas menggunakan format penilaian. Di dalam format penilaian tersebut terdapat sejumlah aspek yang digunakan untuk menilai hasil sekolah pada periode tertentu. Hasil pencapaian sekolah yang tercermin dari skor-skor yang diterapkan oleh pengawas saat melakukan kunjungan kerja tersebut adalah gambaran hasil penilaian dalam periode tertentu yang kemudian dijadikan salah satu unsur penunjang dalam menilai kinerja sekolah. Hasil penilaian oleh pengawas tersebut dapat dijadikan pertimbangan tambahan tentang unsur yang berkenaan dengan unjuk kerja sekolah dalam suatu periodisasi yang telah disepakati dan berdasarkan norma yang berlaku. Melalui ini keputusan tentang penilaian kinerja sekolah dapat ditetapkan sebagai bahan dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan.

Perlu disadari bersama bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat, apalagi pada jenjang pendidikan menengah yang keberadaannya tersebar dari kota hingga ke pelosok desa sangat dekat dengan interaksi masyarakat. Bahkan beberapa ahli menyebutkan lingkungan masyarakat dikenal sebagai unsur yang cukup dominan dalam mempengaruhi perilaku organisasi sekolah, karena itulah sekolah dengan segala gerak langkahnya sangat bergantung pada keberadaan masyarakat sekitar. Pemerintah juga menyadari peran potensial masyarakat sebagai penunjang keberhasilan sekolah, hal ini tercermin dengan dikeluarkannya Surat Kepmendiknas NO. 044/ U/ 2002 tentang pembentukan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan Sekolah yang kemudian diperkuat dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

penyelenggaraan kinerja sekolah perlu memberdayakan masyarakat dengan mengajak bekerjasama (*togetherness*) para *stakeholder*, Pengawas Sekolah serta pengelola sekolah untuk memanfaatkan semua potensi yang ada, sehingga semua potensi tersebut dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Kebersamaan merupakan potensi yang sangat vital untuk membangun masyarakat menciptakan demokrasi pendidikan dan kinerja sekolah yang baik.

Ciamis sebagai salah satu provinsi di Jawa Barat, letaknya di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah Barat dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah Timur dengan Kota Banjar dan Propinsi Jawa Tengah. Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, Kabupaten Ciamis mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Ciamis dengan 30 kecamatan dan Kota Banjar 4 kecamatan. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Ciamis dan untuk mengurangi rentang kendali pemerintahan pada tahun 2006 di Kabupaten Ciamis mengalami pemekaran sebanyak 6 kecamatan, sehingga dari 30 kecamatan menjadi 36 kecamatan. Demikian pula dibidang pendidikan ada beberapa penambahan sekolah baik di tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan MPMBS, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Kabupaten Ciamis dan berdasarkan observasi di lapangan, kinerja sekolah di Kabupaten Ciamis masih belum sepenuhnya optimal.

Tabel 1. Nama Sekolah di Kabupaten Ciamis.

No.	Nama	Alamat	Status
1	SMEA PASUNDAN BANJAR		Swasta
2	SMEA PUTRA PANGANDARAN		Swasta
3	SMK 1 PANGANDARAN	PANGANDARAN	Swasta
4	SMK AGRO NURUL HUDA	Jln. Sidangmuki Panumbangan	Swasta
5	SMK AL FATMAH	Jln. Raya Cimarasag	Swasta
6	SMK AL HUDA TURALAK	Du. Sukakaji Kec. Barégbeg	Swasta
7	SMK AL IHSAN	Jln. Raya Pamarian Km. 1 Kec. Pamarian 46382	Swasta
8	SMK AL IKHLAS	Dan. Susuru. Ds. Kertayasa, Kec. Panawangan	Swasta
9	SMK AL KAUTSAR KALIPUCANG	Dusun /Kec. Kalipucang	Swasta
10	SMK AKSI BANJARSARI	Jln. Kubangari Kec. Banjarsari	Swasta
11	SMK BAHRUL ULUM	Jln. Majasari No. 48 Desa Sindangari Kec. Kawali	Swasta
12	SMK Bhakti Panumbangan	Jl. Sukakarta No.443 Kec. Panumbangan	Swasta
13	SMK DARUL FALAH	Jln. Prabadi Muntir No.42 Desa Kembumi	Swasta
14	SMK DARUSSAADAH	Ds. Nagrapageuh Kec. Panawangan	Swasta
15	SMK FARMASI PASUNDAN KAWALI	Jln. Siliwangi 266 Kawali	Swasta
16	SMK GALUH CIAMIS	Jln. RE Martadinata No. 150	Swasta
17	SMK GALUH RAKHYA	Jln. Gunung Cusu Kec. Sindangkaasih	Swasta
18	SMK HEPWETI CIAMIS	Jln. Siliwangi No.52 Ciamis	Swasta
19	SMK INFORMATIKA AL IHYA	Dan. Sindangtawang Ds. Sindanghayu Kec. Banjarsari	Swasta
20	SMK INFORMATIKA CITRA BANGSA	Jln. Raya Cirebon Ds. Gardujaya Kec. Panawangan	Swasta
21	SMK KESHAHAN BHAKTI KENCANA	Jln. Jend Sudirman Sindangasa Ciamis	Swasta
22	SMK LPS 1 CIAMIS	JL. RE. Martadinata 23 Ciamis	Swasta
23	SMK LPS 2 CIAMIS	JL. RE. Martadinata No. 23 Ciamis	Swasta
24	SMK MA'ARIF SABILUNAJAT	Jln. Ranchan Karangari, Ds. Sukamaju, Ds. Citeungair	Swasta
25	SMK MAARIF NU CIAMIS	Jln. Citapan No.4 Bangunsima Barégbeg	Swasta
26	SMK MITFAHULHUDA 2	Jln. Raya Rajadesa Jatnagara	Swasta
27	SMK MITFAHUSALAM CIEUNGING	Jln. Raya Handapherang No.94 Kec. Cijeunging	Swasta
28	SMK MITAHUSSALIN	PADARERANG	Swasta
29	SMK MUHAMMADIYAH 1 BANJARSARI	Jl. Pasar Baru No.124 Kec. Banjarsari	Swasta
30	SMK MUHAMMADIYAH 2	JL. PASAR BARU	Swasta
31	SMK MUHAMMADIYAH 2 KAWALI	Jln. Paronggol Raya No. 18 Kawali	Swasta
32	SMK MUHAMMADIYAH 3	Jln. Lapangan Kawasen Kec. Banjarsari	Swasta
33	SMK N 1 PADARERANG	Jl. Raya Padarerang KMD.1, Tlp (0265) 655621	Negeri
34	SMK NEGERI 1 RAJADESA	DUBUN KLUBANG	Negeri
35	SMK PASUNDAN CIJULANG	Jln. Raya Cijulang No.02	Swasta
36	SMK PGRI CIKONENG	JL. RAYA CIKONENG NO.144 CIAMIS	Swasta
37	SMK PLUS MULTAZAM	Desa Nagarajaya Kec. Panawangan	Swasta
38	SMK PUTRA PANGANDARAN	JL. BARAT LAPANG MERDEKA 323 Kec. Pangandaran	Swasta
39	SMK SILIWANGI SISWIS	JL. KUBANGPARI	Swasta
40	SMK TUNAS BRILLIANT	JL. KARANGBENDA PARIGI NO.160 A	Swasta
41	SMK Taruna Bangsa Ciamis	Jl. Raya Banjar Km. 3 Cijantung Ciamis	Swasta
42	SMK Tekmo Sinar Baru Kalipucang	Jln. Raya Pangandaran No. 377	Swasta
43	SMK YASIRATEK CIEUNGING	Jln. Raya Cijantung, Kec. Cijeunging	Swasta
44	SMK YASIRA ISTIKHORIYAH	Jln. Raya Bajar KM 06 PAMALAYAN-CIAMIS 46271	Swasta
45	SMK YASIRA ISTIKHORIYAH	Jln. Raya Cijeunging	Swasta
46	SMK YPT CIAMIS	JL. KARVA BHAKTI NO.09	Swasta
47	SMKN 1 CIAMIS	Jln. Jendral Sudirman No. 269	Negeri
48	SMKN 1 CIJULANG	Jln. Mayor Raswian Kondangajar Cijulang	Negeri
49	SMKN 1 CIPAKU	MLLOYA CIPAKU KEC. CIPAKU	Negeri
50	SMKN 1 KAWALI	Jln. Paronggol Raya No. 09 Kawali	Negeri
51	SMKN 1 PANGANDARAN	Jl. Raya Merdeka Pangandaran	Negeri
52	SMKN 1 RAJADESA	Jln. Kubang Atas No. 5 Rajadesa	Negeri
53	SMKN 1 RANCAN	JLN. RAJADESA NO. 286	Negeri
54	SMKN 2 CIAMIS	JL. DR. Husein Karasasmita No.2	Negeri
TOTAL : 54			

Sumber: UPT Kabupaten Ciamis Tahun 2019 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, di Ciamis memiliki 54 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik swasta maupun Negeri. Dari hasil prasurvey terkait Pengawas Sekolah, masih ada sekolah yang belum optimal dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan ini akan berpengaruh terhadap kinerja sekolah. Hal ini diduga sebagai salah satu faktor belum optimalnya kinerja sekolah beberapa sekolah di Kabupaten Ciamis. Namun, hal ini tentu perlu dibuktikan dengan penelitian ilmiah. Dengan demikian rasanya perlu dilakukan riset untuk mengetahui bagaimana efektifitas kedua faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan di SMK Se-Kabupaten Ciamis, sehingga nantinya dapat diidentifikasi masalah apa yang muncul di sekolah, bagaimana teknik yang tepat sasaran untuk menanganinya, langkah apa yang akan memudahkan semua pihak dalam melakukan tugas-tugas pembinaan selanjutnya untuk mencapai keberhasilan kinerja sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah salah satu kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah untuk mengerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan (visi misi) sekolah. Ada empat dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah berdasarkan literatur yang diacu penulis yaitu: *idealized influence, intellectual stimulation, inspiration or motivation, individual consideration*, dan *charisma*. Variabel kepemimpinan Kepala Sekolah akan diungkap dengan menggunakan angket skala kepemimpinan Kepala Sekolah.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah sesuatu atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya (Siagian, 1997: 24). Cowan dalam Sukadi (2002:12) mengemukakan bahwa efektifitas dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil

nyata dengan hasil ideal. Sedangkan Hadari Nawawi (1989:43) menjelaskan bahwa efektifitas maksudnya adalah menilai tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan dan berjalan dengan sebenarnya serta tidak menyimpang dari perencanaan sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Supervisi pengawas dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh ahli/professional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan atau pembinaan agar pengelolaan sekolah dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Pengertian supervisi menurut Ratal Wirjasantosa (1984:1), adalah suatu usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Sebagai pedoman, Amentembun (1981: 5) merumuskan pengertian supervisi bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan dan tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikontrol oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah nantinya akan diukur dan diketahui dari beberapa indikator yang tercantum dalam Delapan Satuan Nasional Pendidikan yaitu yaitu (1) kurikulum; (2) proses pembelajaran; (3) kompetensi lulusan; (4) pendidik dan tenaga kependidikan; (5) sarana dan prasarana; (6) pengelolaan atau manajemen; (7) pembiayaan; dan (8) penilaian pendidikan yang akan dipadukan dengan lima aspek utama pengelolaan Sekolah Dasar yaitu (1) manajemen; (2) ketenagaan; (3) kegiatan pembelajaran, (4) sarana prasarana dan (5) hubungan sekolah dengan masyarakat. Variabel kinerja sekolah akan diungkap dengan menggunakan skala kinerja sekolah. Kinerja berasal dari kata "*performance*" dan sering diartikan sebagai prestasi kerja atau unjuk kerja. Kinerja adalah suatu bentuk usaha hasil kerja atau hasil usaha yang berupa tampilan fisik, maupun gagasan (Depdiknas, 2007: 5). Menurut pendapat

Wahjosumidjo (2007: 429-430), kinerja sama dengan penampilan (*performance*), dan lebih lanjut dijelaskan oleh beberapa sumber yang diungkapkan para pakar, bahwa penampilan (kinerja) adalah prestasi atau hasil kerja yang disumbangkan seseorang atau kelompok dalam menunjang tercapainya tujuan suatu organisasi. Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas pekerjaan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, dan criteria yang telah ditentukan dan disepakati dalam organisasi tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis.

Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 54 responden Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Pada pengujian ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan data tentang kesesuaian antara yang mau diukur dengan hasil pengukurannya. Menurut Sugiyono (2016) "Valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya". Sedangkan Ghazali (2013) berpendapat "Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut". Untuk melakukan uji validitas dilihat nilai signifikansi 2 tailed dibandingkan dengan 0,05 dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikansi 2 tailed $< 0,05$, maka instrumen valid,

- 2) Jika nilai signifikansi 2 tailed $> 0,05$, maka instrumen tidak valid,

Dari hasil pengujian diperoleh masing-masing item pernyataan seluruh variabel diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.

Uji berikutnya adalah uji reliabilitas. Model analisis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Alpha Cronbach*. Menurut Ghazali (2013) berpendapat "reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistenan jawaban responden atas pertanyaan di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu". Dalam pengukurannya dilakukan dengan analisis *Cronbach's Alpha*. Ghazali (2013) mengklasifikasikan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka dinyatakan reliabel,
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka dinyatakan tidak reliabel,

Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Alpha Cronbach

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Kritis Alpha	Keterangan
Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	0,774	0,600	Reliabel
Supervisi pengawas (X2)	0,692	0,600	Reliabel
Kinerja sekolah (Y)	0,728	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian di atas, Keseluruhan variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1), supervisi pengawas (X2) diperoleh nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan sebuah data. Menurut Singgih Santoso (2011) "Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah

model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin". Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan alat uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja sekolah (Y)	.102	54	.200*	.973	54	.259

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,050$ atau ($0,200 > 0,050$). Dengan demikian maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki pengaruh korelasi antara variabel yang ditetapkan sebagai model dalam penelitian. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Collinierity Statistic*.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
				Beta	Tolerance
1 (Constant)	9.913	3.906			
Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	.484	.092	.559	.808	1.237
Supervisi pengawas (X2)	.277	.103	.285	.808	1.237

a. Dependent Variable: Kinerja sekolah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yaitu $0,808 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,237 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antar anggota sampel. Pengujian dilakukan dengan alat uji *Darbin-Watson* (*DW test*). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson	
				R Square	Statistic
1	.730a	.533	2.602	.515	1.768

a. Predictors: (Constant), Supervisi pengawas (X2), Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja sekolah (Y)

Hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.768 nilai tersebut berada diantara interval 1.550 – 2.460. Dengan demikian model regresi dinyatakan tidak ada gangguan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual*. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser Test Model*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.912	2.255	
	Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	-.013	.054	-.037
	Supervisi pengawas (X2)	.016	.061	.042

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian *regression model* tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

3. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum, *mean score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	54	31	48	37.30
Supervisi pengawas (X2)	54	28	48	37.43
Kinerja sekolah (Y)	54	31	47	38.33
Valid N (listwise)	54			

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah diperoleh *varians* minimum sebesar 31 dan *varians maximum* 48 dengan *mean score* sebesar 3,73 dengan standar deviasi 4,316.

Supervisi pengawas diperoleh *varians* minimum sebesar 28 dan *varians maximum* 48 dengan *mean score* sebesar 3,74 dengan standar deviasi 3,844.

Kinerja sekolah diperoleh *varians* minimum sebesar 31 dan *varians maximum* 47 dengan *mean score* sebesar 3,83 dengan standar deviasi 3,737.

4. Analisis Verifikatif.

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.913	3.906		2.538	.014
	Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	.484	.092	.559	5.257	.000
	Supervisi pengawas (X2)	.277	.103	.285	2.677	.010

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 9,913 + 0,484X1 + 0,277X2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 9,913 diartikan jika efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas tidak ada, maka telah terdapat nilai kinerja sekolah sebesar 9,913 point.
- 2) Koefisien regresi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,484, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,484 maka kinerja sekolah juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,484 point.
- 3) Koefisien regresi supervisi pengawas sebesar 0,277, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan supervisi pengawas sebesar 0,277 maka kinerja sekolah juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,277 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja sekolah.

Correlationsb

		Efektivitas as kepemim- pinan kepala sekolah (X1)	Kinerja sekolah (Y)
Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2- tailed)	.000	
Kinerja sekolah (Y)	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,684 artinya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja sekolah.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah.

Correlationsb

		Supervisi pengawas (X2)	Kinerja sekolah (Y)
Supervisi pengawas (X2)	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2- tailed)	.000	
Kinerja sekolah (Y)	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,530 artinya supervisi pengawas memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja sekolah.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan Supervisi pengawas secara simultan Terhadap Kinerja sekolah.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730a	.533	.515	2.602

1	.730a	.533	.515	2.602
---	-------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Supervisi pengawas (X2), Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,730 artinya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja sekolah.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja sekolah.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684a	.468	.458	2.752

a. Predictors: (Constant), Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,468 artinya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 28,1% terhadap kinerja sekolah.

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530a	.281	.267	3.199

a. Predictors: (Constant), Supervisi pengawas (X2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,281 artinya supervisi pengawas memiliki kontribusi pengaruh sebesar 28,1% terhadap kinerja sekolah.

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square
1	.730a	.533	.515

a. Predictors: (Constant), Supervisi pengawas (X2), Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,533 artinya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,3% terhadap kinerja sekolah, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Hipotesis pertama: Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja sekolah.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.246	3.288		4.941	.000
	Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1)	.592	.088	.684		

a. Dependent Variable: Kinerja sekolah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (6,762 > 2,007), dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah diterima.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.060	4.301		4.432	.000
	Supervisi pengawas (X2)	.515	.114	.530	4.505	.000

a. Dependent Variable: Kinerja sekolah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (4,505 > 2,007), dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

Hipotesis ketiga Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	394.756	2	197.378	29.157	.000b
	Residual	345.244	51	6.769		
	Total	740.000	53			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (29,157 > 2,790), dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja sekolah

Dari hasil analisis diperoleh variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah dengan nilai korelasi sebesar 0,684 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,1%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($6,762 > 2,007$). Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah diterima.

2. Pengaruh Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah

Dari hasil analisis diperoleh variabel supervisi pengawas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah dengan nilai korelasi sebesar 0,530 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,1%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($4,505 > 2,007$). Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah diterima.

3. Pengaruh Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah

Dari hasil analisis diperoleh variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 9,913 + 0,484X_1 + 0,277X_2$, nilai korelasi sebesar 0,730 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau ($29,157 > 2,790$). Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah diterima.

KESIMPULAN

a. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah

berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah nilai korelasi sebesar 0,684 atau kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,1%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($6,762 > 2,007$). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis.

b. Supervisi pengawas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah dengan nilai korelasi sebesar 0,530 atau kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,1%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($4,505 > 2,007$). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis.

c. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah dengan nilai korelasi sebesar 0,730 atau kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau ($29,157 > 2,790$). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas secara simultan terhadap kinerja sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N. A. (1975). *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Bandung: IKIP.
- Ametembun, N. A. (1981), *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru*. Bandung: SURI.
- Depdikbud. (1984). *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Pedoman Pembinaan dan Penataran*. Jakarta: Balai Penelitian Pengembangan.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Peningkatan Kierja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Hadari, Nawawi. (1989), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Siagian, H. (1989), *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis*, Semarang: Satya Wacana
- Siagian, SP. (1997). *Manajemen Strategik*. Jakarta: aa

- Sukadi, (2002). *Efektifitas Pengajaran dalam mencapai Kompetensi siswa SMK*;
- Sugiyono (2017), “*Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D*”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Singgih (2015). “*Menguasai Statistik Multivariat*”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wirjasantosa, R., (1984), *Supervisi Pendidikan Olah Raga*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Wirjasantosa, R., (1984), *Supervisi Pendidikan Olah Raga*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)